

PEMBENTUKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN (TELAAH KITAB NADZHOM AL ALA)

Zulaehatus Sofiyah

STIT Buntet Pesantren Cirebon
Email: sofiyah6zulaeha@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the ideal educational environment as described in and Nadzom Al-Ala. The research method applied is a literature review, with primary data sources from these two works. The steps undertaken in this research include identifying relevant sources, classifying and grouping the literature, conducting an analysis of the findings, and organizing the results. This literature review reveals three key points essential to creating an ideal educational environment as outlined in and Nadzom Al-Ala: (1) a conducive physical, emotional, and spiritual environment, (2) the involvement of teachers, parents, and the community in establishing and supporting the educational environment, and (3) a supportive social environment within the school, community, and family.

Keywords: *Al-Ala, and the Educational Environment*

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengkaji lingkungan pendidikan yang ideal dalam kitab nadzom al ala. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review dengan sumber data primer kitab nadzom al ala. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini yakni; identifikasi sumber, kemudian mengklasifikasikan dan mengelompokkan literatur, setelah itu melakukan analisis terhadap temua dan menata hasil temuan. Hasil dari penelitian literatur review ini, menghasilkan 3 point penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang idela dalam kitab nadzom al ala, yakni: (1) Lingkungan fisik, emosional dan spriritual yang kondusif, (2) keberperanan guru, orangtua dan Masyarakat dalam menciptakan dan mendukung lingkungan pendidikan(3) lingkungan sosial di sekolah, masyarakat dan keluarga.

Kata Kunci : *al ala, lingkungan pendidikan*

Pendahuluan

Kitab *Nadzhom Al Ala* adalah kitab ringkasan inti sari dari sebuah kitab Ta'limul Muta'alim yang merupakan karya klasik dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan terutama pendidikan akhlak dan tata cara mengajar. Kitab ini mengandung nilai-nilai moral, etika, dan pendidikan karakter yang diajarkan oleh ulama terdahulu. Kitab karya seorang ulama yang beranam lengkap syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin alKhalil al-Zarnuji. atau yang biasanya dikenal dengan syekh Al-Zarnuji.

Kitab *Al-'Ala* adalah karya yang berfokus pada adab dan etika dalam mencari ilmu. Kitab ini ditulis oleh Imam Al-Zarnuji, seorang intelektual Muslim abad pertengahan, dengan tujuan untuk menanggapi banyaknya pelajar yang belum mendapatkan manfaat maksimal dari

ilmu yang mereka pelajari. Hal ini, menurutnya, disebabkan oleh metode belajar yang kurang tepat serta syarat-syarat dalam menuntut ilmu yang sering diabaikan. Karena itu, kitab ini disusun sebagai panduan agar para penuntut ilmu dapat belajar dengan cara yang benar dan memperoleh manfaat yang optimal dari pengetahuan yang mereka pelajari (Busthomy, A., & Muhid, A. : 2020).

Salah membahas satu elemen penting dalam kitab nya yakni gambaran lingkungan pendidikan yang efektif, yang berfokus pada pembentukan pribadi yang unggul melalui pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Hal ini diterangkan tidak secara gamblang akan tetapi tersampaikan pada setiap nadzhom dan petuah yang dituangkan pada dua kitab tersebut.

Lingkungan pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Kondusif, aman, nyaman, dan mendukung segala aktifitas pembelajaran menjadikan peserta didik yang belajar dapat mengeluarkan kemampuan optimalnya. Pada banyak penelitian, kitab al ala hanya sebagai referensi untuk menggali pendidikan akhlak atau pendidikan karakteristik saja. padahal banyak aspek yang bisa dikaji lebih dalam seperti lingkungan pendidikan. Seperti penelitian Naashiruddin, S., & Junanto, S. (2023) mendapati pengambilan bait ke dua pada nadzom al ala sebagai bentuk pendidikan karakter ada 6 : Cerdas, Sungguh-sungguh, sabar, biaya, restu guru dan waktu yang lama. Penelitian yang lain mengambil dalam penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu yang di lakukan Guru (Romadon, M. I. B. 2023). Dalam kitab al ala pun telah ditelaah bagaimanana konsep mencari ilmu (Setiawan, J., Karolina, A., & Indrawari, 2023), motivasi belajar siswa (Hidayat, H. : 2024). Selain dari kitab al ala penelitian-penelitian para peneliti juga telah membahas masalah Pendidikan akhlak yang ada di dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim* dan relevansinya dengan Pendidikan karakteristik (Mulyani, D. K., & Alam, A. N. 2024; Itsnawan, A. H. R. 2024; Solihin, K., & Albab, M. U.: 2022).

Kajian penelitian yang lain juga menerangkan bahwa kitab Relevansivitas pendidikan Islam yang berimplementasi pada pola analisis dan metode content analisis. Maka sebenarnya dalam kitab tersebut banyak dikaji dalam konteks pendidikan. Hanya saja paradigma bahwa kitab al ala hanya sebatas pembahasan akhlak dan karakteristik menjadikan dua kajian kitab ini kurang mendalam. Oleh karenanya, novelty pada penelitian ini sudah sangat jelas dan menarik untuk dikaji lebih dalam oleh peneliti yakni pembahasan kitab al ala dalam ranah pembentukan lingkungan pendidikan. Dimana hasil penelitian akan dapat dijadikan sebuah referensi dan kajian yang baru. Dengan tujuan penelitian tersebut, diharapkan bahwa hasil penelitian ini menjadi nafas teori pembaharuan dalam lingkup

pembentukan lingkungan pendidikan yang idela dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam dari sudut pandang kitab nadzom alala.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur review, dengan cara menelaah isi dari kitab al ala yang kemudian di interpretasikan dalam bentuk dan istilah yang dikenal dalam teori pendidikan. kitab al ala menjadi Sumber primer penelitian, sedangkan sumber sekunder adalah teori-teroi serta penelitian-penelitian terdahulu sebagai pelengkap dan penegasan interpretasi peneliti.

Adapun Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yakni;

1. Identifikasi sumber data primer dan sumber data sekunder
2. mengklasifikasikan dan mengelompokkan literatur berdasarkan tema, teori, atau metodologi yang digunakan
3. Setelah literatur dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap temuan-temuan dari masing-masing sumber, analisis yang dilakukan peneliti berfokus pada analisis sintesa.
4. Tahap terakhir adalah menyusun hasil dari analisis literatur tersebut dalam bentuk yang terstruktur dan sistematis

Hasil dan Pembahasan

Kitab *Nadhom al ala* merupakan karya Al-Zarnuji, salah satu literatur klasik Islam yang memberikan pedoman tentang tata cara belajar dan mengajar. Pembahasan yang di persoalkan dalam kitab ini Pembahasan tentang etika dan metodologi belajar. Namun dalam kedua kitab tersebut juga memberikan gambaran mengenai lingkungan pendidikan yang ideal dalam konteks Islam.

Lingkungan yang idel pada sebuah lembaga pendidikan menjadi penentu keberhasilan dalam pelaksanaan mencapai tujuan utama pembelajaran. Beberapa point yang harus ada dalam pembentukan pendidikan yang ideal peneliti kumpulkan dalam kitab ta'limul mut'alim tentang lingkungan pendidikan;

- a. Mencari dan membentuk lingkungan yang kondusif

Kenyamanan dan keamanan dalam lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan. Kitab ini menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran. Lingkungan pendidikan yang baik tidak hanya mencakup tempat fisik untuk belajar, tetapi juga suasana yang mendukung mental dan emosional siswa. Az-Zarnuji menekankan

pentingnya memiliki tempat yang tenang dan jauh dari pasar dan keramaian sehingga terhindar dari gangguan.

تَغَرَّبَ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ وَسَافَرَ فِي الْأَسْفَارِ خَمْسَ فَرَائِدَ

Mengembaralah dari tanah air/desamu untuk mencari kemuliaan, karena akan ada 5 faidah yang ditemui dalam berpergian mencari ilmu.

Dalam syair tersebut bertujuan agar seseorang bisa fokus dalam belajar. Mencari tempat belajar yang nyaman dan bersih, yang tidak hanya mendukung konsentrasi, tetapi juga mendorong rasa hormat terhadap ilmu yang dipelajari. Bahkan jika harus pergi jauh dari desa tanah kelahirannya.

Lingkungan yang damai, yang dapat menenangkan hati dan pikiran siswa. Ini penting untuk menciptakan fokus dan konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, kebersihan, ketenangan, dan suasana yang bebas dari gangguan sangat ditekankan.

Kitab ini menyarankan bahwa tempat belajar harus nyaman, jauh dari kebisingan, dan menyediakan atmosfer yang mendukung proses berpikir dan belajar.

b. Keberperan guru dalam membuat lingkungan pendidikan

Keberperanan guru dalam membentuk suatu lingkungan belajar yang baik. Sebenarnya tidak hanya guru yang dimaksudkan diri kepala sekolah dan semua Masyarakat sekolah.

Syekh Az-Zarnuji juga memberikan perhatian besar terhadap peran guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Guru tidak hanya diharapkan menguasai materi, tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi muridnya.

Dalam kitab ta'lim syekh al-Zarnuji menerangkan lebih lanjut bahwa:

ويشترط في الشيخ أن يكون عاقلاً، متديناً، بصيراً بطريق التعليم، حريصاً على إفادة الطلبة، مشفقاً عليهم كوالدٍ شفيقٍ، صبوراً على جفائهم، مستظهِراً للعلم، معروفاً بكونه متمسكاً بالسنة.

Disyaratkan pada seorang guru (syaikh) itu hendaknya: Berakal, Beragama dengan baik, Memiliki pemahaman dalam metode pengajaran, Semangat dalam mengajar para murid, Penuh kasih sayang seperti orang tua kepada anak, Sabar atas kekasaran murid, Menguasai ilmu yang diajarkan, Terkenal sebagai orang yang berpegang teguh pada sunnah (Az-Zarnuji:).

Guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan bimbingan moral kepada siswa, yang bukan hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Dengan demikian, lingkungan pendidikan tidak hanya dibentuk oleh fasilitas fisik, tetapi juga oleh kualitas dan etika guru dalam mendidik

c. Hubungan guru dan murid sebagai lingkungan pendidikan emosional

Penekanan penerapan adab dalam belajar, baik dalam hal menghormati guru, menghargai waktu, maupun menjaga kesopanan dalam berinteraksi dan menghargai buku bacaan. Guru diharapkan bersikap sabar dan bijaksana, sedangkan siswa diharapkan berusaha sebaik mungkin untuk memahami pelajaran dan menjaga etika yang baik dalam proses belajar. Penekanan tingginya hubungan guru dengan muridnya sampai mengalahkan kedudukan orang tua terhadap anaknya,

أَقْدِمَ أَسْتَاذِي عَلَى نَفْسِي وَالْيَدَى وَإِنْ نَالَنِي مِنَ الْإِدَى الْفَضْلُ وَالشَّرَفُ

Aku dahulukan guruku dari pada orang tua kandungku, meskipun aku mendapatkan keutamaan dan kemulyaan dari orang tuaku.

فَذَلِكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحُ جَوْهَرٌ ﴿٥﴾ وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمُ كَالصَّدْفِ

Guruku adalah pembimbing jiwa, dan jiwa itu bagaikan mutiara, sedangkan orang tuaku adalah pembimbing badan, dan badan bagaikan kerang.

Pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter dan pentransfer nilai dari generasi ke generasi. Begitu mulianya peran guru, syekh Az-zarnuji menekankan prinsip utama yakni:

الشيخ هو الأصل في التحصيل

“Guru (syaikh) adalah sumber utama dalam memperoleh ilmu.”(Ta‘līm al-Muta‘allim, Az-Zarnuji). Hal ini membuktikan bahwa Guru tidak hanya berperan sebagai sumber ilmu tetapi juga penanam nilai dan emosional seorang murid.

d. Lingkungan pendidikan sosial dan kultural

Dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif memiliki peranan tersendiri yang tidak kalah penting dari aspek-aspek yang telah disebutkan di atas. Keluarga, sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab atas pendidikan, harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Melalui keberperanan Masyarakat, yang ikut terlibat aktif dalam mendukung pendidikan, turut membentuk lingkungan yang baik bagi perkembangan pribadi siswa.

Pembiasaan yang positif dalam lembaga pendidikan menjadi satu indikator lingkungan pendidikan yang baik. Lingkungan pendidikan diwarnai dengan pelaksanaan nilai-nilai ibadah. Secara tidak langsung akan menata hati dan pikiran siswa untuk tenang dan fokus dalam belajar.

Belajar harus dianggap sebagai bentuk ibadah, yang tidak hanya bermanfaat untuk dunia, tetapi juga untuk akhirat. Oleh karena itu, suasana spiritual yang kuat di dalam lingkungan pendidikan juga sangat penting, dan siswa diharapkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap proses belajar.

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ ﴿٥٠﴾ فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارَنِ يَقْتَدِي

Jangan bertanya tentang seseorang, tapi tanyalah tentang temannya, karena sesungguhnya teman akan mengikuti temannya.

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَبَّيْهُ سُرْعَةً ﴿٥١﴾ فَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارْنُهُ تَهْتَدِي

Bila temannya memiliki kejelekan maka jauhilah secepatnya, dan bila temannya memiliki kebaikan maka temanilah dia, maka kamu akan mendapatkan petunjuk.

فَمَا النَّاسُ إِلَّا وَاحِدٌ مِنْ ثَلَاثَةٍ ﴿٥٢﴾ شَرِيفٌ وَمَشْرُوفٌ وَمِثْلٌ مُقَاوِمٌ

Manusia hanya salah satu dari tiga, yaitu orang yang mulia, rendah dan sepadan.

Secara jelas pada nadhom tersebut mengatur lingkungan, cara mencari teman bergaul, yaitu harus memilih teman yang memiliki perilaku baik.

Selain itu pada nadhom selanjutnya ke 28, 29 dan 30 tentang bagaimana cara bersikap dengan orang yang sederajat dengan kita, di atas kita, dan orang yang memiliki derajat di bawah kita (Romadon, M. I. B. 28 : 2023).

e. Lingkungan yang Memberikan Keteladanan

Aspek lainnya yang ditekankan dalam Nadzhom Al-Ala adalah peran teladan yang diberikan oleh guru dan pendidik. Lingkungan pendidikan yang ideal adalah lingkungan di mana guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi contoh dalam perilaku dan akhlak.

Guru dalam pandangan kitab ini harus menunjukkan keteladanan dalam berakhlak mulia, kedisiplinan, dan keikhlasan, karena siswa sangat dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh gurunya. terlibat orangtua dalam pendidikan anak-anak mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keluarga harus memberikan dukungan moral dan material, serta membimbing anak-anak untuk memiliki karakter yang baik. Dengan adanya dukungan ini, siswa dapat belajar dengan lebih baik dalam suasana yang penuh kasih sayang dan perhatian.

فَإِنَّكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحُ جَوْهَرٌ # وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمُ كَالصَّدْفِ

Guruku adalah pembimbing jiwa, dan jiwa itu bagaikan mutiara, sedangkan orang tuaku adalah pembimbing badan, dan badan bagaikan kerang.

إِلَّا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ﴿٥٣﴾ سَائِبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٌ

Ingat, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akau akan memberi tahumu tentang kumpulanay denga penjelasan

دُكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ ﴿٥٤﴾ وَإِرْشَادٌ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلُ زَمَانٍ

yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk Guru dan lama waktunya.

Dari tiga nadzom tersebut sudah sangat jelas keberperanan guru dan keluarga sangat dipentingkan terutama guru yang mana di dalam kelas terjadinya transfer pengetahuan, budaya dan tradisi.

Interaksi antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, harus didasarkan pada adab yang baik. Nadzhom Al-Ala mengajarkan bahwa siswa harus menunjukkan rasa hormat kepada guru, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menjaga sopan santun dalam setiap percakapan. Demikian pula, guru harus berlaku sabar dan bijaksana dalam memberikan pengajaran dan bimbingan. Hal ini sudah sangat tertuang dalam nadzom kitab al ala;

يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَثْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ # وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَثْرَةِ الرَّجُلِ

فَعَثْرَتُهُ مِنْ فِيهِ تَرْمِي بِرَأْسِهِ # وَعَثْرَتُهُ بِالرَّجُلِ تَبْرِي عَلَى الْمَهْلِ

Dua nadzhom tersebut, menjelaskan bahwa jika seseorang tersandung kakinya dan terkilir masih dapat disembuhkan sedangkan jika seseorang sudah tergelincir akan lidahnya yang salah berucap maka sulit untuk disembuhkan. Tergelincirnya lidah akan dapat menjadikan adanya perpecahan dan menjadikan lingkungan tidak kondusif kembali.

Oleh karenanya, dengan menjaga lidah/ ucapan terhadap orang lain akan memiliki dampak pada lingkungan yang penuh dengan adab ini menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ # فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَفْتَدِي

Jangan bertanya tentang seseorang, tapi tanyalah tentang temannya, karena sesungguhnya teman akan mengikuti temannya”

Nadzom di atas merupakan nadzom ke tiga yang menjelaskan bahwa diri seseorang tergantung dari pada siapa teman dekatnya. Karena karakter dan tabiat baik dan buruk akan menular kepada teman yang selalu ditemaninya.

Ditegaskan kembali dalam berteman dan berinteraksi dalam bersosial pada nadzom ke 4.

فَلَنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِبْهُ سُرْعَةً # فَلَنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارِنْهُ تَهْتَدِي

Bila temannya memiliki kejelekan maka jauhilah secepatnya, dan bila temannya memiliki kebaikan maka temanilah dia, maka kamu akan mendapatkan petunjuk.”

Maka dalam adab berteman harus memilih mana teman yang membawa pada kebaikan dan mana teman yang membawa pada kejelekan. Sehingga lingkungan pendidikan yang dibentuk tidak tercemari oleh mereka yang tidak memiliki niat yang baik atau

memiliki tabi'at yang tidak ingin berubah pada kebaikan. Begitupula dalam pergaulan bermasyarakat.

f. Lingkungan Pendidikan yang Menyeimbangkan Ilmu dan Akhlak

Kitab ini juga menekankan bahwa pendidikan yang ideal adalah yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan akhlak. Tidak cukup hanya mengajarkan ilmu tanpa memperhatikan pengembangan karakter. Nadzhom Al-Ala mengajarkan pentingnya memadukan pendidikan duniawi dan ukhrawi, yaitu ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia serta akhlak yang baik sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. Nadzom ke 20 yang berbunyi

إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ فَصَاحِبْ خَيْرَهُمْ ﴿٢٠﴾ وَلَا تُصَحِّبِ الْأَرْدَىٰ قُتْرَدَىٰ مَعَ الرَّدَىٰ

Dimaksudkan Ketika bergaul di Masyarakat maka pilihlah bergaul dengan Masyarakat yang baik jangan bergaul dengan Masyarakat yang buruk karena keburukannya akan menular pada diri sendiri.

Maka, jelas sekali pada lingkungan yang mendukung nilai-nilai sosial, seperti tanggung jawab dan gotong royong. Siswa diajarkan untuk saling membantu, bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap satu sama lain.

Hal ini akan membentuk karakter yang peduli terhadap sesama, serta berkontribusi dalam membangun komunitas yang harmonis. Sebaliknya jika suatu lembaga pendidikan atau pelajar yang berada pada Masyarakat yang buruk keburukan itu akan tertanam tanpa disadari.

Keselarasan nadzhom tersebut selaras dengan sebuah teori pendidikan yang menyatakan bahwa Karakter dan perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga (mikrosistem), sekolah, masyarakat (mesosistem), hingga kebijakan (makrosistem) (Bronfenbrenner, U. (1979)). Sebagai contoh sebuah lingkungan sekolah yang religius dan konsisten menanamkan nilai akan membentuk karakter siswa yang taat beragama.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka lingkungan pendidikan yang ideal dalam menunjang pembelajaran yang baik dalam kitab nadzom al ala diperlukan beberapa hal:

(1) Lingkungan yang kondusif, tidak hanya mencakup lingkungan fisik akan tetapi lingkungan emosional dengan memiliki ketentraman dan kedamaian hati (2) keberperanan guru dalam membentuk tradisi, budaya di dalam kelas. Guru menjadi teladan bagi siswanya dan keberperanan orangtua dalam membentuk lingkungan pendidikan dalam keluarga, serta

keikutsertaan masyarakat mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan (3) hubungan antara murid dan guru, murid dan murid, murid dan Masyarakat sekitar harus dilandasi saling menghormati dan menjaga lisan saat berinteraksi serta adanya sifat tanggung jawab sosial dan gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

Az-Zarnuji, Burhanuddin, Ta'limul Muta'alim

Amelia, Y. (2023). Konsep Belajar Pada Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 44-53.

bin Ismail Al-Zarnuji, S. I. (2007). Ta'limul Muta'alim. Semarang: CV Toha Putra.

Busthomy, A., & Muhid, A. (2020). Method Of Learning Perspective Of Alala Tanalul'ilma By Imam Al-Zarnuji. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 146-163.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.

Imam Al-Ghazali – Ihya' Ulumuddin

Fatimatuzzahro, F. (2024). Implementasi Kajian Kitab Alala Dalam Membentuk Akhlak Santri Studi Kasus Santri Putri Al-Qutub Wonopringgo Pekalongan (Doctoral Dissertation, Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Hidayat, H. (2024). Motivasi Belajar Siswa Perspektif Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3).

Itsnowan, A. H. R. (2024). Pendidikan Karakter Menurut Imam Burhanudin Al Zarnuji Dalam Kitab Ta Limul Muta Alim (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Mulyani, D. K., & Alam, A. N. (2024). Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakteristik. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi)*, 2(2), 417-428.

Naashiruddin, S., & Junanto, S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sesuai Enam Pilar Karakter Di Nadzom Alala Di Era 5.0. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 48-61.

Romadon, M. I. B. (2023). Penerapan Kitab Alala Pada Etika Menuntut Ilmu Di Pondok Pesanren Nuurusshoolihiin Kota Metro (Doctoral Dissertation, Iain Metro).

Setiawan, J., Karolina, A., & Indrawari, K. (2023). Konsep Mencari Ilmu Dalam Kitab Alala Karya Syekh Az-Zarnuji (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Solihin, K., & Albab, M. U. (2022). Implementation Of The Concept Of Moral Education In The Book Of Alala Tanalul Ilma In The Era Of Society 5.0. *Santri: Journal Of Pesantren And Fiqh Sosial*, 3(1), 101-120.

Syaripudin, M., & Tamlikho, T. (2022). Etika Menuntut Ilmu Dalam Nadzom Alala. *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37-52.